

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif dengan pendekatan laboratorik yaitu untuk mengetahui gambaran hasil identifikasi jumlah dan jenis telur cacing pada lalapan kubis (*Brassica oleracea*) di warung-warung makan Universitas Lampung.

B. Waktu dan Tempat

Pengambilan sampel dilakukan di warung-warung makan yang berada di lingkungan Universitas Lampung. Pemeriksaan telur cacing dilaksanakan di Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada bulan November – Desember 2013.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah telur cacing.

D. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi	Hasil Ukur	Skala
1	Telur cacing pada lalapan kubis	Telur <i>Soil Transmitted Helminths (STH)</i> yang mungkin ditemukan pada lalapan kubis.	Hasil pemeriksaan telur cacing: (+) Ditemukan (-) Tidak ditemukan	Kategorik

E. Alat-alat dan Bahan Penelitian

Alat-alat yang digunakan antara lain :

1. *Beaker glass*
2. Pipet tetes
3. Alat sentrifugasi dan tabungnya
4. Rak tabung
5. Pinset
6. Ember
7. Neraca *Ohaus*
8. *Object glass*
9. *Cover glass*
10. Mikroskop

Bahan-bahan yang digunakan antara lain :

1. Larutan NaOH 0,2%
2. Larutan eosin 1%
3. Aquades
4. Sampel lalapan kubis

F. Prosedur Penelitian

Pemeriksaan telur cacing pada penelitian ini menggunakan metode tak langsung dengan teknik sedimentasi (pengendapan). Prosedur pemeriksaannya yaitu :



Gambar 10. Prosedur pemeriksaan telur cacing

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sayuran mentah (lalapan) yang dijual di warung-warung makan Universitas Lampung.

2. Sampel Penelitian

a. Kriteria Inklusi

- 1) Lalapan kubis (*Brassica oleracea*) yang dijual di warung-warung makan Universitas Lampung.
- 2) Lalapan kubis (*Brassica oleracea*) segar.

b. Kriteria Eksklusi

Lalapan kubis (*Brassica oleracea*) segar yang dimakan ulat.

c. Besar Sampel

Pada penelitian ini, besar sampel ditentukan dengan teknik *totally sampling*. Dengan demikian, sampel diambil dari seluruh warung makan di Universitas Lampung yang menyediakan kubis (*Brassica oleracea*) sebagai lalapan. Setelah dilakukan survey pendahuluan, terdapat 14 warung makan yang menyediakan lalapan kubis. Pengambilan sampel dilakukan satu kali dalam seminggu selama tiga minggu sehingga dilakukan tiga kali pengambilan sampel (42 sampel).

H. Pengolahan Data

Data diperoleh dari hasil pemeriksaan telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada lalapan kubis (*Brassica oleracea*) di warung-warung makan Universitas Lampung. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui jumlah kontaminasi telur cacing dan jenis telur cacing yang ditemukan. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafik.